

**STRUKTURASI ETIKA POLITIK  
IBNU TAIMIYAH DAN MAX WEBER**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S. Sos)

**Oleh:**

**Atiyah Rauzanah Malik**

**NIM: 13720044**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : 'Atiyah Rauzanah Malik  
NIM : 13720044  
Program Studi : Sosiologi  
Judul : Strukturasi Etika Politik Ibnu Taimiyah dan Max Weber

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. wb*

Yogyakarta, 13 Agustus 2018



**Dr. Yayan Suryana, M.Ag**  
NIP:19701013 199803 1 008

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atiyah Rauzanah Malik  
NIM : 13720044  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Judul Skripsi : Strukturasi Etika Politik Ibnu Taimiyah dan Max Weber

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Strukturasi Etika Politik Ibnu Taimiyah dan Max Weber” merupakan hasil karya pribadi dan bukan plagiasi dari orang lain. Selain itu juga merupakan materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain kecuali bagian tertentu yang penulis ambil untuk bahan acuan kepenulisan, namun tidak terlepas dari tata aturan kepenulisan yang telah dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Yang menyatakan,



**Atiyah Rauzanah Malik**  
**NIM: 13720044**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1015-a/2018

Tugas Akhir dengan judul : STRUKTURASI ETIKA POLITIK IBNU TAIMIYAH DAN MAX WEBER

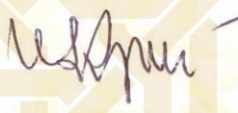
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIYAH RAUZANAH MALIK  
Nomor Induk Mahasiswa : 13720044  
Telah diujikan pada : Senin, 20 Agustus 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

  
Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji I

  
Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji II

  
Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.  
NIP. 19751118 200801 1 013


Yogyakarta, 20 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



  
Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004



## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan skripsi ini kepada*

*Almamater tercinta*

*Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Khususnya kepada kedua orangtuaku atas doa-doa dan dukungan*

*yang telah diberikan sampai titik ini*

جزاكم الله أحسن الجزاء



## MOTTO

*“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam): umat pertengahan (yang adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu....”*

(QS 2: 143)



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan pada Nabi Muhammad Saw yang senantiasa menjadi qudwah dalam berfikir, bertutur dan bertindak serta syafaatnya yang selalu dinantikan pada *yaumul hisab*.

Skripsi yang ada di hadapan pembaca ini berjudul “*Strukturasi Etika Politik Ibnu Taimiyah dan Max Weber.*” Skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis nantikan demi hasil yang lebih baik. Begitu juga dengan skripsi ini yang penyusunannya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati serta rasa hormat perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih pada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosiologi beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos selaku Dosen Penasehat Akademik. Terimakasih atas perhatian dan motivasinya selama ini.
5. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengoreksi

skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan. Terimakasih atas segenap nasihat dan bimbingannya.

6. Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, M.A selaku pembahas proposal dan penguji I. Terimakasih atas kritik, saran serta masukan yang sangat berguna dalam skripsi ini.
7. Bapak Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A.,Ph.D selaku dosen penguji II, terimakasih atas kritik, saran, serta nasihatnya.
8. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan. Semoga dedikasi serta keikhlasan bapak-ibu menjadi amal jariyah yang tiada terputus di sisi Allah Swt. Amin.
9. Segenap keluarga besar Pondok Modern Darussalam Gontor angkatan 2012 atas ukhuwah islamiyah yang telah terjalin hingga saat ini.
10. Teman-teman sekalian khususnya keluarga besar Sosiologi angkatan 2013.
11. Segenap pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan rahmat dari Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Penulis

## ABSTRAK

Wacana politik adalah topik yang hingga saat ini selalu hangat diperbincangkan baik oleh para sarjana maupun pejabat pemerintah sehubungan dengan aspek-aspek yang menjadi landasan maupun implementasinya. Dalam lingkup filsafat sendiri hal ini turut menjadi perhatian sehubungan dengan perkembangan pemikirannya yang sampai saat ini masih menghasilkan dualisme yang nyata antara corak pemikiran Barat dan Islam hingga tak jarang kemudian menghasilkan tindakan antipati bahkan cenderung autokritik atas tiap-tiap pemikiran ini. Hal demikian tidak terjadi pada Ibnu Taimiyah dan Max Weber. Keduanya meski hidup dalam setting sosial dan rentan periode yang berbeda namun pemikiran etika politik keduanya menghasilkan corak pemikiran yang hampir dikatakan sama. Karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep etika politik keduanya dengan berkaca pada konteks sosial yang melingkupi keduanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan teori strukturasi Anthony Giddens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran etika politik Ibnu Taimiyah dan Max Weber terdiri atas etika normatif dan etika realis. Etika normatif Ibnu Taimiyah tercermin dalam konsep *siyasah syar'iyah* (politik syari'ah) sementara etika realisnya tersirat dalam bahasannya mengenai konsep *bughat* dimana itu memberikan ruang kepada aktor politik untuk melakukan pemberontakan sebagai bentuk kontestasi kekuasaan. Adapun Max Weber etika normatifnya tergambar dalam konsep '*gesinnungsethik*' (etika maksud baik) sedangkan etika realisnya dalam '*verantwortungsethik*' (etika tanggung jawab). Selanjutnya berdasarkan analisis strukturasi dihasilkan bahwa kemiripan konsepsi keduanya dikarenakan persamaan konteks sosial dimana mereka hidup yang sama-sama diliputi dengan konflik di berbagai aspek kehidupan sehingga pemikirannya pun hadir sebagai respon yang sekaligus sebagai upaya memoderasi atas kondisi yang sedang terjadi saat itu.

Kata Kunci: *siyasah syar'iyah*, *normativesethik*, *verantwortungsethik*, Ibnu Taimiyah, Max Weber.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Landasan Teori .....	14
G. Kerangka Konseptual .....	23
H. Metode Penelitian .....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN .....</b>	<b>30</b>
A. Ibnu Taimiyah (1263-1328) .....	30
B. Max Weber (1864-1920) .....	40
<b>BAB III KONSEP ETIKA POLITIK IBNU TAIMIYAH DAN MAX WEBER. ....</b>	<b>50</b>
A. Ibnu Taimiyah .....	50
a) Etika dalam Filsafat Islam .....	50
b) Etika dan Agama .....	53
c) Etika Politik menurut Ibnu Taimiyah .....	57
B. Max Weber .....	68
a) Etika dan Makna Tindakan.....	68
b) Etika sebagai Konsep Sosial.....	70
c) Etika Politik Menurut Max Weber .....	75
<b>BAB IV NORMATIVITAS DAN REALISME ETIKA POLITIK IBNU TAIMIYAH DAN MAX WEBER.....</b>	<b>85</b>
A. Setting Historis .....	86
B. Setting Metodologi .....	87

C. Setting Kognitif .....	89
<b>BAB V   PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Rekomendasi .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Skema <i>Positioning</i> Penelitian .....	14
Gambar 2: Skema Hubungan Agen dan Agensi .....	20
Gambar 3: Kerangka Konseptual Teori Strukturasi.....	23
Gambar 4: Skema Hubungan Realitas, Norma dan Pemikiran Ibnu Taimiyah .....	91
Gambar 5: Skema Hubungan Realitas, Norma dan Pemikiran Max Weber .....	92

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Politik adalah salah satu entitas penting bagi kehidupan masyarakat. Hal ini mutlak diutarakan karena manusia memiliki sifat sosial yang hajat hidupnya mustahil mampu terwujud kecuali bila ia berhubungan dengan manusia yang lain. Ibnu Khaldun dalam mendiskusikan peradaban manusia (*umran*) juga sudah menekankan urgensi hubungan ini sebagai wujud kesempurnaan manusia yang merupakan Khalifah Allah dengan tugas utama memakmurkan bumi.<sup>1</sup> Dengan demikian ia pun berasosiasi dengan membentuk kelompok-kelompok sehingga lahirlah negara.

Negara sebagai sebuah organisasi terbesar saat ini, keberadaannya tidak terjadi begitu saja. Beberapa teori tentang kelahiran negara seperti teori perjanjian masyarakat, teori ketuhanan, maupun teori kekuasaan sejatinya menunjukkan bahwa manusia dalam hakekatnya sebagai makhluk sosial mutlak membutuhkan organisasi yang di dalamnya terdapat pemimpin yang berkuasa serta melindungi mereka dari anarkisme serta keganasan alam.<sup>2</sup> Hal ini dibenarkan oleh Weber bahwa negara sebagai institusi politik membutuhkan suatu perangkat otoritatif (kekuasaan – *power*) yang dapat menjamin terlaksananya suatu perintah sehingga

---

<sup>1</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Masturi Ilham, Malik Supar, Abidun Zuhri (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011) hlm 71.

<sup>2</sup> Pembahasan mengenai ketiga teori ini, lihat Alwi Wahyudi, *Ilmu Negara Dan Tipologi Kepemimpinan Negara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm 33-55.

hal ini pun sekaligus menjadi indikator stabilnya sebuah pemerintahan.<sup>3</sup> Di abad ini, negara-negara di dunia telah mencapai pada taraf perkembangan yang signifikan bahkan beberapanya telah mencapai pada apa yang orang sebut sebagai negara maju (*developed countries*).<sup>4</sup> Namun demikian bukan berarti penggunaan peranti kekerasan dalam negara terhenti di sini. Akses kuasa seperti dominasi dan legitimasi tetaplah dibutuhkan dalam kondisi ini hanya saja mereka berbeda baik secara sifat maupun fungsinya serta pelaksanaannya tergantung pada konteks masing-masing negara.

Tepat pada saat ini demokrasi di Indonesia mencapai usianya yang ke-20. Sebagai respon atas kegagalan sistem-sistem politik sebelumnya, demokrasi sejak digabungkan tahun 1998 menawarkan sejumlah harapan besar akan terciptanya kondisi politik yang lebih terjamin. Namun sayangnya dampak lain justru bermunculan. Kebebasan berpendapat dan berkehendak seringkali malah menghasilkan perdebatan yang berujung pada tindakan anarkis bahkan beberapa malah cenderung anti demokratis.<sup>5</sup> Begitu juga berbagai peristiwa konkret lain sebenarnya Indonesia belumlah sedemokratis sebagaimana yang dicita-citakan reformasi. Akibatnya demokrasi yang terjadi pun hanya bersifat formalitas saja serta mengabaikan tata nilai yang seharusnya menjadi pedoman.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Max Weber, *Sosiologi*, ter, Noorkholis dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 92-93.

<sup>4</sup> Terkait indikator serta contoh kemajuan suatu negara dapat dilihat di <https://www.investopedia.com/updates/top-developing-countries/>, diakses 5 Agustus 2018.

<sup>5</sup> Hartuti Purnaweni, "Demokrasi Indonesia: Dari Masa ke Masa" dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, No. 2, 2004, hlm. 121.

<sup>6</sup> *Ibid.*

Problem politik demokrasi Indonesia dapat kita lihat pada beberapa aspek berikut. Di kalangan pejabat pemerintahan praktek *money politics* seolah merupakan rahasia umum dan menjadi hal yang wajar dilakukan. Menurut Muhtadi kondisi demikian dapat terjadi karena menjamurnya budaya patronase yang sekaligus menjadi gerbang hubungan mutualistik antara pejabat pemerintahan serta bawahannya. Disamping itu juga rendahnya tingkat kepercayaan publik terhadap kinerja kader partai mengakibatkan besarnya biaya yang harus dilakukan partai untuk mengakomodir segenap agenda politiknya.<sup>7</sup>

Politik dinasti adalah fenomena yang juga turut mewabah pada sistem demokrasi kita. Praktek pertukaran jabatan dengan mengandalkan hubungan kekeluargaan dianggap mayoritas kalangan sebagai penghambat partisipasi politik. Selain itu praktek ini juga rentan terhadap penyelewengan anggaran. Tertangkapnya bupati Klaten Sri Hartini dan walikota Cimahi Atty Suharti atas kasus gratifikasi yang menjerat keduanya tahun 2016 lalu adalah contoh konkret bahwa pelanggaran kekuasaan sepihak menghasilkan dampak negatif lain yaitu terciptanya celah bagi lahirnya praktek korupsi di tingkat pejabat publik.<sup>8</sup> Sehubungan dengan hal itu data *Indonesia Corruption Watch* (ICW) tahun 2017

---

<sup>7</sup> Burhanuddin Muhtadi, "Politik Uang dan Dinamika Elektoral di Indonesia: Sebuah Kajian Awal Interaksi antara *Partai-ID* dan *Patron Klien* " dalam *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 10, No. 1 Juni 2013, hlm. 42-48.

<sup>8</sup> <http://www.tribunnews.com/nasional/2016/09/18/rekrutmen-parpol-tak-berjalan-akibat-politik-dinasti> ; <http://www.beritasatu.com/hukum/455771-icw-dinasti-politik-rentan-korupsi.html>, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/12/31/oj1a2y354-perludem-dinasti-politik-rentan-korupsi>, <https://nasional.sindonews.com/read/1167712/12/kasus-bupati-klaten-kian-buktikan-politik-dinasti-rawan-korupsi-1483411052> Diakses pada 26 Nopember 2017.



menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten adalah penyumbang terbesar meningkatnya kasus korupsi tingkat lembaga di Indonesia.<sup>9</sup>

Media sosial adalah aspek lain yang juga turut mewarnai demokrasi di Indonesia. Heru Purnomo dalam sebuah pengantar buku mengenai demokrasi di era digital menerangkan bahwa hadirnya media sosial sebagai implikasi dari sistem global menjadikannya salah satu dari sekian bentuk *platform* yang nantinya akan berperan besar bagi terciptanya ‘ruang publik baru’ (*cyber space*) yang tentu saja menjadi jalan bagi lahirnya demokrasi siber (*cyber democracy*).<sup>10</sup> Sayangnya tidak meratanya penggunaan internet di Indonesia ditambah kondisi psikologis sebagian besar masyarakat yang sangat mudah termakan berita-berita disinformatif (*hoax*) terutama pada isu sosial politik belakangan ini pun menghasilkan hipotesa baru bahwa modernisasi teknologi sistem informasi pun nyatanya tidak menjamin modernisasi pola pikir serta perilaku masyarakatnya.<sup>11</sup>

Hal demikian juga terjadi pada aspek keberagamaan. Tingkat religiusitas masyarakat Indonesia mencapai titik sensitifitasnya terutama saat terjadi tren ‘penistaan agama’ yang dinisbatkan pada Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Sebagai reaksi perlawanan segenap rakyat mayoritas yang merasa kontra dengan pernyataannya pun melakukan ‘Aksi Bela Islam’, dan tak lama kemudian muncul aksi tandingan bertajuk ‘Parade Bhinneka Tunggal Ika’. Akibat dari peristiwa ini

---

<sup>9</sup> <https://antikorupsi.org/id/infografis> diakses 5 Agustus 2018.

<sup>10</sup> Heru Nugroho dalam Pengantar dalam Anthony G. Wilhelm, *Demokrasi di Era Digital: Tantangan Kehidupan Publik di Ruang Cyber*, terj. N. Veraningtyas (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. x-xv.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. xiv; <http://www.validnews.co/Tinjauan-Kondisi-Politik-2017--Mempersiapkan-Tahun-Politik-2019-RRs> diakses 5 Agustus 2018

masyarakat Indonesia pun terpolarisasi menjadi dua kelompok besar yaitu mereka yang pro-muslim dan yang pro non-muslim.<sup>12</sup>

Demikian halnya dalam aspek hukum yang saat ini masih mengkhawatirkan. Laporan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menunjukkan bahwa di tahun 2017 saja korupsi yang menjerat aparat penegak hukum mencapai 575 kasus dengan Kejaksaan sebagai penyumbang terbesarnya yaitu 315 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 730.<sup>13</sup> Dari serangkaian contoh kasus ini kita dapat melihat bahwa kondisi politik di Indonesia sedang menghadapi kebimbangan etis. Masyarakat kita di satu sisi adalah masyarakat yang sangat kuat memegang nilai religiusitasnya namun di sisi lain khususnya bila dilihat berdasar praktik politik yang terjadi nilai-nilai agama pun jarang sekali diindahkan dan hanya dijadikan alat untuk kepentingan kekuasaan. Karenanya studi mengenai etika politik ini pun menjadi sesuatu yang potensial dengan harapan dapat memberikan gagasan inspiratif bagi terciptanya perilaku politik yang lebih baik.

Pada abad ke-13 silam di Timur muncul sosok Ibnu Taimiyah, seorang *ulama* yang juga dikenal sebagai tokoh pembaharu Islam yang sangat konservatif. Semasa hidupnya ia banyak melakukan pembersihan atas bid'ah-bid'ah dan praktek sufi yang sedang berkembang saat itu. Selain itu dalam aspek pembaharuannya ini ia pun mencanangkan praktek *ijtihad* sebagai bentuk

---

<sup>12</sup> Ahmad Doli Kurnia dan Iswandi Syahputra, *Aksi Bela Islam 212: Gerakan Kekuatan Hati Bangsa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 249-251; [http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/09/160920\\_trensosial\\_gubernur\\_jakarta](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/09/160920_trensosial_gubernur_jakarta), diakses 4 Januari 2018

<sup>13</sup> <https://antikorupsi.org/id/infografis> diakses 5 Agustus 2018.

perlawanan praktek *taqlid* yang mewabah saat itu.<sup>14</sup> Seruan utamanya adalah pemberlakuan kembali *syari'ah* di seluruh aspek kehidupan. Hal itu dikarenakan menurutnya negara dan agama merupakan satu kesatuan.<sup>15</sup> Namun demikian pada aspek politik pemikirannya dapat dikatakan cenderung pragmatis. Hal ini terutama sebagaimana banyak disebutkan oleh para sarjana maupun agamawan terhadap salah satu fatwanya yang mengatakan bahwa “*Allah membantu negara yang adil meskipun kafir, dan tidak membantu negara yang zalim meskipun beriman.*”<sup>16</sup>

Demikian halnya pada tokoh selanjutnya yaitu Max Weber. Sebagai seorang pemikir sosial, pemikirannya banyak mengilhami lahirnya teori-teori sosial modern khususnya teori birokrasi dan tindakan sosial.<sup>17</sup> Namun demikian pemikiran politiknya memiliki sisi unik tersendiri yang mana di satu sisi ia menunjukkan dirinya sebagai seorang liberal, namun di sisi lain ia pun menawarkan jalan lain bahwa politik bisa juga dilakukan dengan berlandas pada nilai-nilai etik (*gesinnungsethik*).<sup>18</sup>

Baber Johansen, seorang profesor Harvard Divinity School dalam mengkaji genealogi pemikiran hukum Islam Ibnu Taimiyah menemukan terdapat kemiripan konsep *siyasah syar'iyah*nya dengan konsep *verantwortungsethik*

---

<sup>14</sup> Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Politik Islam: Telaah Kritis Ibnu Taimiyah tentang Pemerintahan Islam*, terj. Masrohin (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 19-27.

<sup>15</sup> Abdullahi Ahmed an-Naim, *Dekonstruksi Syari'ah: Wacana Kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia, dan Hubungan Internasional dalam Islam*, terj. Ahmad Suaedy dan Amirudin ar-Rany (Yogyakarta: LKiS, 2012) Hlm, 59-60.

<sup>16</sup> Ibnu Taimiyah, *Tugas Negara Menurut Islam*, terj. Arif Maftuhin Dzofir (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 4

<sup>17</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saut Pasaribu, et.al., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 214-216 ; Max Weber, *Sosiologi*, ter. Noorkholis dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 236-286.

<sup>18</sup> Sung Ho Kim, “Max Weber” dalam *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, substantive revision Mon Nov 27, 2017, hlm. 4, 26 , <https://plato.stanford.edu/entries/weber/> diakses pada 9 Februari 2018

Max Weber khususnya terkait pengaruh nilai moral terhadap aktivitas politik.<sup>19</sup> Oleh karenanya sehubungan dengan kontekstualisasi yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini pun bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai konsep etika politik keduanya untuk dapat diketahui gambaran utuh keduanya yang sekaligus menjadi bahan perbandingan khususnya sehubungan dengan keterpengaruhan pemikiran keduanya terhadap kondisi sosial yang melingkupinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konstruk etika Politik Ibnu Taimiyah dan Max Weber?
2. Mengapa dua tokoh dengan perbedaan konteks peradaban ini menghasilkan pemikiran yang mirip secara konseptual?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan konsep etika politik menurut perspektif Ibnu Taimiyah dan Max Weber.
- b. Menemukan persamaan dan perbedaan keduanya melalui analisis strukturasi.

---

<sup>19</sup> Baber Johansen, "A Perfect Law in Imperfect Society: Ibn Taymiyya's Concept of Governance in the Name of the Sacred Law" p: 259-293 in *The Law Applied: Contextualizing the Islamic Shari'a*, edited by B. G. W. Bearman, Peri, Wolfhart Heinrichs (London: I.B Tauris, 2008), hlm. 283.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berkenaan dengan motif akademis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap beberapa kajian seperti sosiologi politik maupun wacana pemikiran tokoh. Selain itu sehubungan dengan relevansinya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi evaluatif terhadap keberlangsungan praktik politik yang terjadi di Indonesia saat ini.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai pemikiran Ibnu Taimiyah dan Max Weber memang telah banyak dibahas dalam dunia akademis. Khususnya Ibnu Taimiyah, konsep ekonominya telah dibahas oleh Islahi dengan kesimpulan pemikiran ekonominya banyak memberikan kontribusi bagi bidang ekonomi saat ini seperti persoalan hak milik, penetapan harga, uang, kepentingan, kemitraan, perpajakan, regulasi negara yang semuanya bertujuan untuk menjamin keadilan bagi seluruh masyarakatnya.<sup>20</sup> Begitu juga terkait relevansi konsep ekonominya yang juga telah dibahas Arskal Salim. Buku hasil tesis ini ingin melihat sejauh mana etika politik Ibnu Taimiyah mampu diaplikasikan dalam mengukur peran intervensi ekonomi oleh pemerintah. Pembahasan ini menghasilkan intervensi pemerintah boleh dilakukan asal berladaskan norma-norma etik dan hanya dilakukan bila kondisi darurat serta dengan tujuan menjaga stabilitas pasar.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Azhim Islahi, *Economics Concepts of Ibn Taimiyah* (Britain: The Islamic Foundation, 1988), hlm 11.

<sup>21</sup> M. Arskal Salim, *Etika Intervensi Negara: Perspektif Etika Politik Ibnu Taimiyah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 13.



Konsep politik Ibnu Taimiyah juga telah dibahas Mehraj ud Din<sup>22</sup> dan Qamaruddin Khan.<sup>23</sup> Perbedaannya ada pada isi yang mana ud Din lebih kepada studi reflektif sedangkan Khan dengan studi kritis khususnya pandangan Ibnu Taimiyah terhadap rezim Nabi Saw dan konsep *imamah*. Dalam hal kepemimpinan politik pemikirannya juga telah diulas oleh Risno,<sup>24</sup> Khalik,<sup>25</sup> dan Husnawati.<sup>26</sup> Perbedaannya Risno lebih membahas idealitas kepemimpinan, Khalik pada boleh tidaknya jabatan itu diisi oleh orang non-muslim, sedangkan Husnawati pada sisi normativitas rakyat mematuhi pemimpin yang dinilai dzalim. Ketiganya pun sama-sama berkesimpulan kehadiran pemimpin non muslim dibolehkan dalam kondisi tertentu asalkan ditujukan untuk kemaslahatan dan demi terealisasinya syari'at.

Teori pemerintahan Ibnu Taimiyah secara umum juga telah dibahas oleh Jindan<sup>27</sup> dan Johansen.<sup>28</sup> Perbedaannya Jindan lebih fokus pada aspek-aspek filsafat politiknya, sedangkan Johansen pada struktur sosial yang melatari teori pemerintahannya. Meski demikian keduanya sepakat berkesimpulan bahwa teori

---

<sup>22</sup> Mehraj ud Din, "Apprehending the Political Thought of Ibn Taimiyah" in *Islam and Muslim Societies: A Social Science Journal*, Vol 7, No. 2 (2014) p. 109-117.

<sup>23</sup> Lihat Qamaruddin Khan, *The Political Thought of Ibn Taimiyah* (Delhi: Adam, 1992), hlm. 181-185.

<sup>24</sup> M. Risno, "Konsep Kepemimpinan Negara yang Ideal Menurut Ibnu Taimiyah" dalam Skripsi Jurusan Jinayah Siyasah (Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006), hlm 108-110.

<sup>25</sup> Abu Tholib Khalik, "Pemimpin Non-Muslim Dalam Perspektif Ibnu Taimiyah" dalam Jurnal Analis Vol. 14, No. 1 2014, hlm 1-32.

<sup>26</sup> Luluk Husnawati, "Hukum Ketaatan Kepada Penguasa Dzalim Menurut Ibnu Taimiyah" dalam Skripsi (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), hlm 58-60.

<sup>27</sup> Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Politik Islam: Telaah Kritis Ibnu Taimiyah tentang Pemerintahan Islam*, terj. Masrohin (Surabaya: Risalah Gusti, 1995).

<sup>28</sup> Baber Johansen, "A Perfect Law in Imperfect Society: Ibn Taymiyya's Concept of Governance in the Name of the Sacred Law." in *The Law Applied: Contextualizing the Islamic Shari'a*, edited by B. G. W. Bearman, Peri, Wolfhart Heinrichs (London, UK: I.B Tauris, 2008) p. 259-293.

pemerintahannya didasari atas kritik pada teori Sunni mengenai kekhalifahan dan Syi'ah tentang *imamah* yang tidak memiliki bukti valid dalam al-Qur'an dan Sunnah karenanya ia mengusulkan supremasi syari'ah.<sup>29</sup>

Pandangan etika politik Ibnu Taimiyah pun telah dibahas oleh Syaputra,<sup>30</sup> Sholahuddin,<sup>31</sup> dan in'Amuzzahidin.<sup>32</sup> Perbedaan Syaputra lebih fokus pada karya Ibnu Taimiyah "*Al-Siyasah Al-Syar'iyah Fi Islah Al-Ra'i Wa Al-Ra'iyah*", sedangkan Sholahuddin menyandingkannya dengan Ibnu Khaldun, dan in'Amuzzahidin dengan studi komparatif dengan al-Farabi, al-Mawardi dan Ibnu Abi Rabi.<sup>33</sup>

Penelitian mengenai Max Weber demikian juga telah banyak dilakukan seperti refleksi kehidupannya oleh Honigsheim,<sup>34</sup> Agung,<sup>35</sup> dan Abdullah.<sup>36</sup> Meskipun dengan poin-poin pembahasan yang berbeda, namun ketiganya sepakat mengakui sumbangsinya terhadap kelahiran ilmu sosial modern.<sup>37</sup> Begitu juga

---

<sup>29</sup> Khalid Ibrahim Jindan, *op.cit.*, hlm 36-37; *ibid.*

<sup>30</sup> Dedi Syaputra, "Etika Politik: Studi Pemikiran Ibnu Taimiyah Dalam Kitab *Al-Siyasah Al-Syar'iyah Fi Islah Al-Ra'i Wa Al-Ra'iyah*." Dalam *Tesis* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

<sup>31</sup> Asep Sholahuddin, "Pemikiran Etika Politik Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun" dalam Skripsi (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

<sup>32</sup> Muh In'Amuzzahidin, "Etika Politik Dalam Islam." Dalam *Jurnal Wahana Akademika* Vol. 2 No. 2 tahun 2015 dalam Retrieved (<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/382>) diakses pada 26 Nopember 2017.

<sup>33</sup> Dedi Syaputra, *op.cit.*, hlm. 104-105 ; Asep Sholahuddin, *op.cit.*, hlm, 72-75 ; *ibid*, hlm 1-4.

<sup>34</sup> Paul Honigsheim, *The Unknown Max Weber*, edited by A. Sica (New Brunswick USA-London UK: Transaction, 2003).

<sup>35</sup> Miyanto Nugroho Agung, "Weber: Nabi Etika Protestan, Bapak Verstehen" dalam *Pax Humana: Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*, Vol. III No. 1 tahun 2006 .

<sup>36</sup> Syamsuddin Abdullah, "Max Weber: Hidupnya, Karya-karyanya dan Sumbangannya" dalam *Jurnal Al-Jami'ah* No. 21 tahun 1979 dan dimodifikasi 24 Mei 2013 pada <http://digilib.uin-suka.ac.id/445/> dan diakses pada 30 Nopember 2017.

<sup>37</sup> Paul Honigsheim, *op.cit.*, hlm. 3-33 ; Miyanto Nugroho Agung, *op.cit.*, hlm. 57-64 ; *ibid.*, hlm. 31-59.

mengenai hubungan agama bagi perubahan sosial yang juga telah dilakukan Giddens,<sup>38</sup> Andreski,<sup>39</sup> Sudrajat<sup>40</sup> dan Sumintak.<sup>41</sup> Perbedaannya terdapat pada lingkup kajiannya yang mana Giddens dan Andreski lebih kepada fenomena kapitalisme Barat, sedangkan Sudrajat dan Sumintak pada aspek implementatifnya.<sup>42</sup> Telaah pemikiran historis Weber juga sudah dilakukan oleh Roth dan Schluchter dengan kesimpulan pemikirannya demikian dihasilkan oleh persepsinya tentang ‘konsep takdir’ beserta segala kemungkinannya yang tak lain disebabkan kondisi intelektualitas Barat saat itu yang telah mengalami sekularisasi dan disisi lain skeptisisme terhadap hukum-hukum ilmiah. Selain itu menurut keduanya *concern* Weber pada sejarah dikarenakan keinginannya untuk menjadikan masa depan sebagai ‘sejarah’ sehingga membuka jalan lebar bagi kebebasan kehendak manusia.<sup>43</sup>

Pandangan Weber tentang moralitas politik sedikit banyak juga telah dilakukan oleh Brunn<sup>44</sup> dan Stone.<sup>45</sup> Perbedaannya bahasan Brunn lebih kepada aspek metodologis Weber khususnya tentang nilai dan kemudian

<sup>38</sup> Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisa Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber* (Jakarta: UI-Press, 1986).

<sup>39</sup> Stainslav Andreski, *Max Weber: Kapitalisme, Birokrasi dan Agama* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989).

<sup>40</sup> Ajat Sudrajat, “Agama dan Perilaku Politik” dalam Jurnal Humanika UPT-MKU UNY, No. 1 Th. 1 tahun 2002 dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131862252/penelitian/Agama+dan+Perilaku+Politik.pdf> diakses pada 30 Nopember 2017.

<sup>41</sup> S Sumintak, “Agama dan Perubahan Sosial: Studi Kritis Pemikiran Max Weber” dalam *Skripsi* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015) dalam <http://eprints.radenfatah.ac.id/219/> diakses pada 30 Nopember 2017.

<sup>42</sup> Anthony Giiddens, *op.cit.*, hlm. 147-225 ; Stainslav Andreski, *op.cit.*, hlm. 1-11 ; Ajat Sudrajat, *op.cit.*, hlm. 1-15 ; *ibid.*, hlm. 105-106.

<sup>43</sup> Guenther Roth and Wolfgang Schulchter, *Max Weber's Vision of History: Ethics and Methods* (USA: University of California Press, 1984 ), hlm. 195-206.

<sup>44</sup> Hans Henrik Brunn, *Science, Values and Politics in Max Weber's Methodology* (Great Britain: Ashgate, 2007).

<sup>45</sup> Liam Stone, “The Peculiar Political Logic of Max Weber” in *Thesis (PhD)* (Perth: Sociology Programme School of Humanities and Social Sciences Murdoch University, 2009).

menghubungkannya dengan penyelidikan ilmiah, sedangkan Stone melakukan kajian banding dengan model etika politik seorang filsuf sipil Christian Thomasius.<sup>46</sup> Adapun mengenai keterkaitan modernitas dan politik, kajiannya juga telah dilakukan Brubaker<sup>47</sup> dan Turner.<sup>48</sup> Meskipun sama-sama membahas proses rasionalisasi serta keunikan pemikiran moralitas Weber, namun Brubaker lebih fokus kepada tinjauan kekayaan, interaksi ambigu antara karya empiris sedangkan Turner lebih menetapkan pemikiran Weber demikian sebagai teori modernitas dengan mengacu pada cara seorang pribadi ideal menghadapi sebuah tragedi dengan mengandalkan beragam siasat yang dimilikinya.<sup>49</sup>

Keterkaitan pemikirannya terhadap konteks politik Eropa abad ke-19-20 secara khusus juga telah dibahas oleh Mayer dengan kesimpulan pemikiran politik Weber selain dilatari oleh kondisi Eropa kala itu juga dikarenakan Weber semasa hidupnya terlibat langsung dalam berbagai peristiwa politik Barat yang sangat dinamis.<sup>50</sup> Selain itu ketidakterpisahan pemikiran politiknya dengan pemikiran sosial-historisnya juga telah dibahas oleh Mommsen yang mana menurut Mommsen ketiga aspek demikian merupakan satu kesatuan terpadu yang sekaligus mencerminkan realitas sosial pada masa itu.<sup>51</sup> Berikutnya mengenai aspek relevansi, pemikiran kharismatik Weber pun telah dilakukan oleh Kalyvas

---

<sup>46</sup> Hans Henrik Brunn, *op.cit.*, hlm. 239-274 ; *ibid.*, hlm i.

<sup>47</sup> Roger Brubaker, *The Limit of Rationality: An Essay on the Social and Moral Thought of Max Weber* (London-New York: Routledge, 1984).

<sup>48</sup> Charles Turner, *Modernity and Politics in the Work of Max Weber* (London-New York: Routledge, 1992).

<sup>49</sup> Roger Brubaker, *op.cit.*, hlm. vi ; *ibid.*, hlm. 122-123.

<sup>50</sup> J.P. Mayer, *Max Weber and German Politics: A Study in Political Sociology* (London: Faber and Faber, 1944), hlm. 92-94.

<sup>51</sup> Wolfgang J. Mommsen, *The Political and Social Theory of Max Weber* (Chicago: The University of Chicago Press, 1989), hlm. vii-x.

yang mana ia mensejajarkannya dengan Hannah Arendt dan Carl Schmitt dalam hal demokrasi luar biasa. Kalyvas berkesimpulan gagasan ketiga pemikir tersebut khususnya kharisma, kekuasaan konstitutif, serta permulaan awal diajukan untuk mendeskripsikan asal usul politik yang bermuara pada kehahiran konstitusi serta berakhir pada harapan akan lahirnya teori demokrasi baru yang lebih radikal.<sup>52</sup>

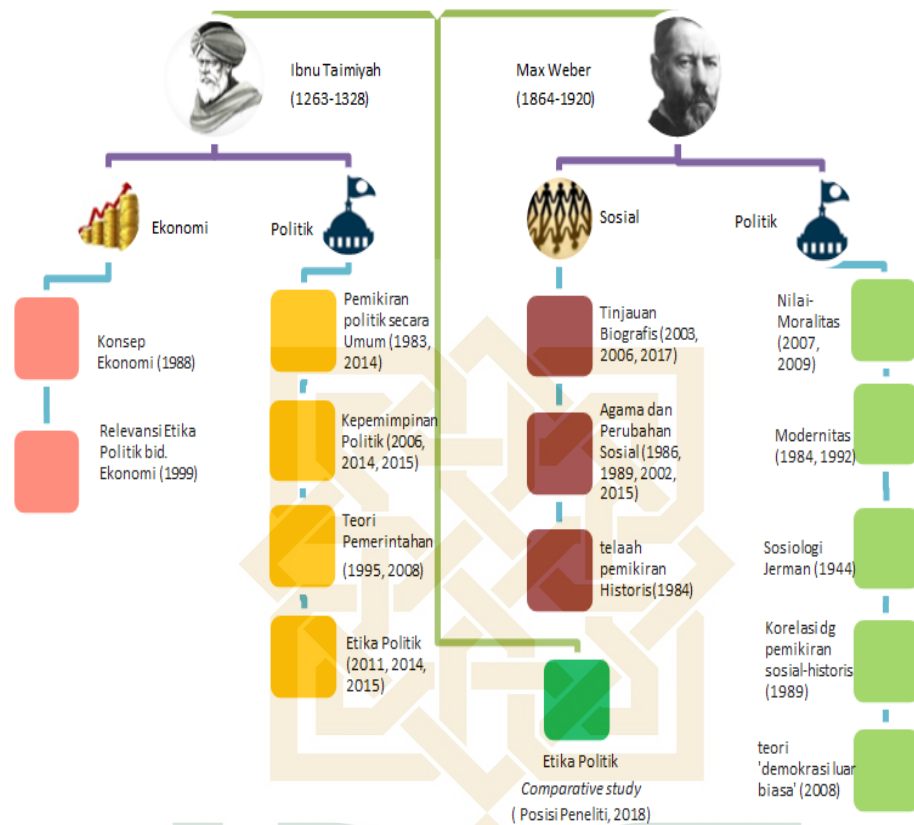
Berdasarkan deskripsi tinjauan pustaka di atas, penelitian ini bermaksud memperluas lingkup bahasan dengan melakukan komparasi pemikiran moral Ibnu Taimiyah dan Max Weber khususnya etika politik keduanya. Hal ini dikarenakan peneliti berasumsi pemikiran politik keduanya dalam segi sosial politik memiliki kemiripan bila dilihat berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa keduanya hidup. Untuk memperjelas deskripsi ini, berikut skema posisi penelitian:

---

<sup>52</sup> Andreas Kalyvas, *Democracy and the Politics of the Extraordinary* (New York: Cambridge University Press, 2008), hlm. 292-300.



**Gambar 1: Skema *Positioning* Penelitian<sup>53</sup>**



## F. Landasan Teori

### *‘Hermeneutika dan Hermeneutika Ganda’*

Membahas biografi seseorang tentunya tak luput dari pemahaman atas masyarakat tempat ia melangsungkan kehidupannya. Tak terkecuali saat mendiskusikan pemikirannya yang juga mengalami perkembangannya sehubungan dengan pengaruh interaksi dengan berbagai situasi serta kondisi yang terjadi di sekitarnya. Sudah menjadi kebiasaan umum manusia bahwa untuk memastikan tindakannya mencapai hasil yang diinginkan dengan meminimalisir

<sup>53</sup> Sumber gambar: Olahan Peneliti.

kesalahan yang dilakukannya, kebanyakan dari mereka terlebih dahulu melakukan introspeksi serta interpretasi atas dunia sekitarnya. Proses pemahaman dengan model seperti ini dalam tradisi filsafat dikenal dengan *hermeneutika* (*hermeneutics*).<sup>54</sup>

*Hermeneutika* merupakan seni interpretasi. Sebuah metode yang pada mulanya digunakan untuk menginterpretasikan teks (misal: teks suci), dan kemudian berkembang untuk menginterpretasi perilaku manusia.<sup>55</sup> Seiring berkembangnya model kajian, penginterpretasian perilaku manusia kemudian berkembang lagi menuju penafsiran atas tafsiran manusia yang ditelitinya. Proses kerja ganda inilah dalam ilmu sosial disebut *hermeneutika ganda* (*double hermeneutics*).<sup>56</sup> Perbedaannya bilamana *hermeneutika* mengacu pada teks sebagai objek interpretasi utama, maka *hermeneutika ganda* mengacu pada interpretasi ilmuwan sosial (objek kedua) atas interpretasi pelaku atau aktor sosial (objek pertama) yang ditelitinya.

Istilah *hermeneutika ganda* pertama kali dicetuskan oleh Anthony Giddens, seorang teoretikus sosial asal Inggris yang pernah menjabat sebagai rektor *London School of Economics* (LSE) tahun 1997 hingga 2003.<sup>57</sup> Keutamaan Giddens sebagai teoretikus salah satunya disebabkan oleh cara berpikirnya yang

---

<sup>54</sup> 'Hermeneutics' dalam Nicholas Abercrombie, et.al., *Kamus Sosiologi*, terj. Desi Noviyani, et.al., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 255.

<sup>55</sup> Mochtar Lutfi, "Hermeneutika: Pemahaman Konseptual dan Metodologis" dalam *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik: Journal of Universitas Arilangga*, Vol. 20, No. 3, Tahun 2007, hlm. 203-207.

<sup>56</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saut Pasaribu, et.al., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 890.

<sup>57</sup> Raisah Sunni dan M. Sastrapratedja, "Strukturasi Anthony Giddens" dalam *Jurnal Sosiohumanika*, Vol. 15, No. 1, Januari 2002, hlm. 243-244.

‘moderat’ sehingga dianggap melampaui tradisi ilmu sosial pada umumnya.<sup>58</sup> Adapun kepopulerannya di dunia mulai terjadi pasca Perang Dunia II terutama berkat dua karyanya *The Third Way* (1998) dan *Runaway World* (1999).<sup>59</sup>

### **‘Strukturasi Agen-Struktur’**

Memahami historisitas pemikiran seorang tokoh berarti memahami hubungan antara manusia beserta aspek sosial di sekitarnya. Giddens menamai model hubungan ini dengan dualitas *agen* dan *struktur*. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, salah satu keunggulan Giddens terletak pada moderasi pandangannya dengan mensejajarkan posisi *agen* dan *struktur* yang sebelumnya saling mendominasi. Begitu juga aspek *ruang* dan *waktu* yang bila dalam pandangan teori sosial konvensional hanya dianggap sebagai panggung berlangsungnya tindakan, maka oleh Giddens dua hal itu dianggap sebagai unsur konstitutif sekaligus sentral yang mengindikatori presentasi sebuah tindakan. Menurut Priyono dua aspek ini menjadi dasar mengapa teorinya disebut strukturasi. Strukturasi dengan merujuk pada akhiran ‘-asi’ atau ‘-si’ berarti keberlangsungan suatu praktek atau praktek sosial antara agensi dan struktur yang terjadi dalam ruang dan waktu sebagai prasyarat penting yang menandai kehadirannya.<sup>60</sup>

Menurut Priyono, strukturasi dibangun di atas kritik pada dualisme pandangan antara subyektivisme yang mengedepankan peran subjek dan

---

<sup>58</sup> Abdul Firman Ashaf,” Pola Relasi Media, Negara dan Masyarakat: Teori Strukturasi Anthony Giddens sebagai Alternatif” dalam *Sosiohumaniora*, Vol. 8, No. 2, Juli 2006, hlm. 209.

<sup>59</sup> Raisah Sunni dan M. Sastrapratedja, *op.cit.*, hlm 244.

<sup>60</sup> Herry Priyono, *Anthony Giddens Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), Hlm. 17-19.

obyektivisme dengan penekanan pada totalitas masyarakat di atas segalanya.<sup>61</sup> Ditambahkan oleh Syahri, bahwa kritik Giddens atas Strukturalisme dan Fungsionalisme disebabkan pengingkaran keduanya pada tradisi sosiologi interpretatif dan hermeneutik, meskipun beberapa istilah masih tetap dipinjamnya, terutama dari strukturalisme.<sup>62</sup> Teori strukturasi dibangun di atas sebuah konsep dasar “*durée*” bahwa kehidupan ibarat aliran sungai yang terus mengalir tiada henti.<sup>63</sup> Dari konsep ini, Giddens kemudian menekankan lagi bahasanya bahwa:

*“...domain dasar kajian ilmu-ilmu sosial bukanlah pengalaman masing-masing aktor ataupun keberadaan setiap bentuk totalitas kemasyarakatan, melainkan praktik-praktik sosial yang terjadi di sepanjang ruang dan waktu. Aktivitas-aktivitas sosial manusia, seperti halnya benda-benda alam yang berkembang biak sendiri, saling terkait satu sama lain. Maksudnya, aktivitas-aktivitas sosial itu tidak dihadirkan oleh para aktor sosial, melainkan terus menerus diciptakan oleh mereka melalui sarana-sarana pengungkapan diri mereka sebagai aktor. Di dalam dan melalui aktivitas-aktivitas mereka, para agen mereproduksi kondisi-kondisi yang memungkinkan keberadaan-keberadaan aktivitas-aktivitas itu.”*<sup>64</sup>

Strukturasi memandang hubungan *agensi* dan *struktur* sebagai dualitas. Posisi keduanya ibarat dua sisi mata uang yang berarti tidak ada dominasi satu dengan lainnya. Begitu juga pada proses relasinya yang menurut Giddens terjadi secara bergulir dalam kehidupan manusia sehari-hari.<sup>65</sup>

Menurut Syahri garis besar teori strukturasi terletak pada penjelasan mengenai proses penciptaan *agen*, *struktur* dan *sistem* dalam sebuah *relasi*

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 7-8.

<sup>62</sup> Moch Syahri, “Strukturasi Anthony Giddens” dalam *Tugas Matakuliah Penunjang Disertasi Teori*, (Surabaya: Program Pascasarjana Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Airlangga, 2015), hlm. 8-9.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>64</sup> Anthony Giddens, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, terj. Maufur dan Daryatno, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3.

<sup>65</sup> Haedar Nashir, “Memahami Strukturasi Dalam Perspektif Sosiologi Giddens” dalam *Sosiologi Reflektif*, Vol. 7, No. 1, Oktober 2012, hlm. 1.

*dualitas*.<sup>66</sup> Berikut ini akan dijelaskan beberapa komponen utama dalam teori strukturasi:

### 1. Agen

Agen merupakan unsur penting dalam teori strukturasi. Menurut Giddens, Ia merujuk pada individu atau sekelompok individu pelaku tindakan yang mana sisi keagenannya dapat diidentifikasi berdasar unsur-unsur kognitif padanya, yaitu:<sup>67</sup>

- *Pengawasan refleksif*: Proses monitoring, baik internal yang merujuk pada aktivitas tindakannya serta eksternal yang merupakan monitoring atas tindakan orang lain dan aspek-aspek lain di lingkungan sekitar mereka.
- *Rasionalisasi tindakan*: Proses mempertahankan apa yang sudah menjadi ‘landasan’ pemahamannya yang sekaligus menunjukkan ‘kesengajaan’ (*intentionality*) serta dilakukan dalam cara yang biasa.
- *Motivasi tindakan*: Merupakan ‘potensi’ tindakan yang sebagian besar mendasari terbentuknya rencana serta melandasi lahirnya berbagai perilaku. Berkaitan dengan tindakan *agen*, motivasi dibedakan berdasarkan dua aspek sebelumnya. Adapun ‘monitoring refleksif’ merujuk pada ‘alasan’ atau dasar sebuah tindakan, sedangkan ‘rasionalisasi’ merujuk pada atau ‘keinginan’ yang menjadi pendorongnya. Motivasi tindakan sekaligus menunjukkan individu secara sadar melakukan intervensi atas tindakan sekalipun memang tidak semuanya dapat dijelaskan dengan kata-kata dan bahkan dilakukan

---

<sup>66</sup> Moch Syahri, *op.cit.*, hlm. 11.

<sup>67</sup> Anthony Giddens, *op.cit.*, hlm. 5-9.

secara tidak sadar.<sup>68</sup> Namun demikian, akan lebih baik bila agen mampu menjelaskan tindakannya itu dengan memberikan landasan normatif sebagai alat pembenaran atas tindakannya dalam konteks-konteks interaksi.<sup>69</sup>

## 2. Agensi

Tindakan menurut definisi Giddens merupakan keberlangsungan suatu proses dalam kehidupan sehari-hari (*durée of day to day life*) yang dapat dimaknai sebagai perilaku 'disengaja' serta dilandasi berbagai motif kognitif.<sup>70</sup> Seseorang berperilaku x disebabkan ia sadar dan yakin apa yang dilakukannya akan menuai hasil tertentu. Seseorang bisa saja kehilangan 'agensinya' manakala ia kehilangan 'maksud' atas tindakannya. Bertindak berarti 'berperan' yang merujuk pada 'kemampuan' aktor atau individu dalam melakukan pengendalian diri serta situasi yang melingkupinya.<sup>71</sup> Dengan demikian agensi berarti suatu tindakan disengaja yang melibatkan agen sebagai pelaku tindakan yang dalam merealisasikannya diiringi berbagai maksud, alasan serta motif.<sup>72</sup> Skema hubungan individu (agen) dan tindakannya (agensi) dapat dilihat pada konsep berikut.

---

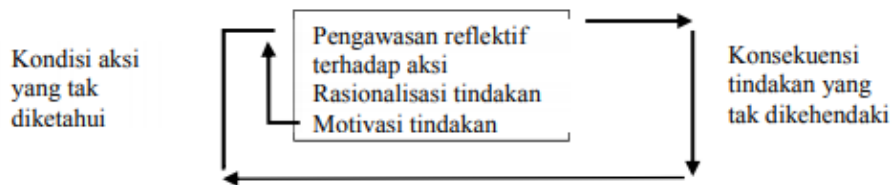
<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 12-16.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 25.



**Gambar 2: Skema Hubungan Agen dan Agensi<sup>73</sup>**

Dari skema ini dapat dipahami bahwa sebuah tindakan selain menghasilkan kondisi yang diinginkan juga sangat berpotensi menghasilkan ‘konsekuensi tidak di sengaja’ atau kondisi yang tidak diharapkan pelaku tindakan. Konsekuensi ini kemudian berbalik sehingga melahirkan tindakan tak dikehendaki dan mewujudkan ‘kondisi tak dikenali’.<sup>74</sup> Namun demikian, karena dalam *agensi* terkandung sifat ‘kekuasaan’ dalam arti kemampuan merealisasikan kehendak, maka seorang agen yang hidup dalam lingkaran dominasi pun sangat berkemungkinan melakukan (*dialectic of control*) atau *dialektika kendali* yaitu proses intervensi kehendak diri dan kehendak orang lain.<sup>75</sup>

### 3. Struktur

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, teori strukturasi Giddens diawali dengan kritik atas pandangan kebanyakan terorisasi sosial khususnya mereka yang memahami struktur lebih kepada ‘fungsi’ daripada ‘struktur’ itu sendiri dan karenanya melahirkan dualisme.<sup>76</sup> Padahal yang benar justru struktur itulah yang mensifati atau memberi bentuk pada kehidupan sosial. Hakekat struktur menurut Giddens adalah aturan (*rules*) dan sumberdaya (*resources*),

<sup>73</sup> Sumber gambar: Moch Syahri, *op.cit.*, hlm. 13. Lihat juga, Anthony Giddens, *ibid.*, hlm. 8.

<sup>74</sup> Anthony Giddens, *ibid.*, hlm. 12.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 22-25.

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 25-26.

dengan sifat ganda yaitu selalu membatasi (*constraint*) dan memungkinkan (*enabling*), yang terwujud dalam sistem sosial sehingga melahirkan praktik-praktik sosial.<sup>77</sup> Berdasarkan abstraksi ini dapat dikatakan bahwa struktur adalah gambaran virtual yang bersifat paradigmatik serta secara temporal selalu terlibat dalam proses produksi dan reproduksi praktik sosial.<sup>78</sup>

#### 4. Dualitas struktur

Dualitas struktur sejatinya adalah poin utama pemikiran Giddens sehubungan dengan relasi agensi dan struktur. Sebagaimana juga telah diuraikan di awal mengenai definisi teori strukturasi, dualitas struktur menunjukkan kondisi atau momen dimana struktur dan agensi saling terlibat satu sama lain dalam proses produksi dan reproduksi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ketiadaan satu diantaranya mencerminkan ketiadaan seluruhnya. Dualitas struktur ini sekaligus menunjukkan bahwa agen yang juga merupakan struktur merupakan hasil (*outcome*) sekaligus sarana (*medium*) yang hanya terdapat di dalam dan melalui aktivitas sosial manusia.<sup>79</sup>

Selanjutnya, Giddens membagi dualitas struktur dalam tiga skemata. *Pertama*, struktur signifikansi yang merupakan skema penandaan, pemaknaan, penyebutan dan berhubungan dengan wacana sehari-hari. *Kedua*, struktur dominasi, yaitu skemata penguasaan atas orang maupun barang. *Ketiga*, struktur legitimasi, yaitu skemata aturan normatif dan terdapat dalam lembaga hukum.<sup>80</sup>

#### 5. Ruang dan waktu

---

<sup>77</sup> George Ritzer, *op.cit.*, hlm. 893 ; Haedar Nashir, *op.cit.*, hlm. 2.

<sup>78</sup> Moch Syahri., *ibid.*, hlm. 15-16.

<sup>79</sup> B. Herry Priyono, *op.cit.*, hlm. 17 ; H. Nashir, *op.cit.*, hlm. 3.

<sup>80</sup> B. Herry Priyono, *ibid.*, hlm. 22-25.



Ruang dan waktu merupakan unsur lain dalam strukturasi. Menurut Giddens, melakukan analisis sosial selain harus memperhitungkan aspek ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ juga harus memperhitungkan ‘dimana’ dan ‘kapan’ suatu hal dapat terjadi.<sup>81</sup> Priyono menambahkan, ruang dan waktu merupakan unsur yang bersifat kodrati serta memiliki hubungan erat pada makna dan hakikat tindakan.<sup>82</sup> Artinya, keduanya merupakan variabel penting untuk mengindikatori presentasi tindakan. Ketiadaan ruang dan waktu menunjukkan ketiadaan aktivitas maupun tindakan.

Pemikiran etika politik Ibnu Taimiyah dan Max Weber merupakan sebuah pemikiran yang lahir melalui serangkaian proses dialektis dengan setting sosial yang sedang terjadi pada masa itu. Sehubungan dengan pengaplikasian teori serta dalam rangka melakukan *comparative study* atas struktur pemikiran keduanya, peneliti akan menggunakan teori strukturasi ini untuk menganalisis proses strukturisasi pemikiran etika politik keduanya dengan memfokuskan pada konteks sosial budaya tempat kedua tokoh melakukan interaksi dan refleksi di dalamnya. Adapun skemata dualitas strukturasi yang akan digunakan di sini adalah model *signifikansi* dengan alasan skemata ini menunjukkan proses dialektika interpretasi wacana antara tokoh (agensi) dengan setting sosial (struktur). Penjelasan keduanya ini kemudian akan dikembangkan lagi dalam sebuah kerangka interpretasi *hermeneutika ganda*.<sup>83</sup>

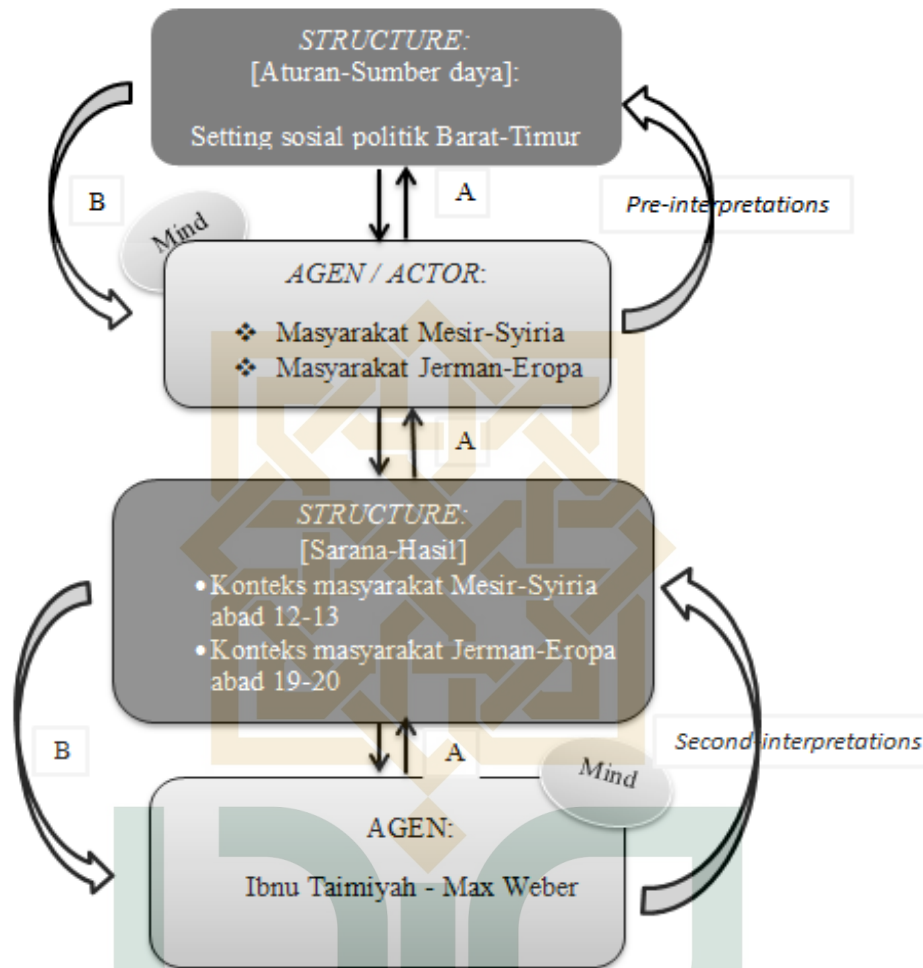
---

<sup>81</sup> George Ritzer, *op.cit.*, hlm. 894.

<sup>82</sup> B. Herry Priyono, *op.cit.*, hlm. 37-38.

<sup>83</sup> Anthony Giddens, *op.cit.*, hlm. xxxviii ; B. Herry Priyono, *op.cit.*, hlm. 50-53.

## G. Kerangka Konseptual



Gambar 3: Kerangka Konseptual Teori Strukturasi<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Keterangan: Panah A menunjukkan relasi dualitas agen-struktur. Panah B merupakan konsep *double hermeneutics* /Sumber gambar: Olahan Peneliti.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*), yaitu sebuah jenis penelitian yang seluruh data-datanya dihimpun dari dokumen tertulis baik itu buku, jurnal, majalah, dan sejenisnya.<sup>85</sup> Lebih khusus lagi model penelitian ini dilakukan karena permasalahan yang dikaji bersumber dari gejala yang ada dalam masyarakat salah satunya adalah pemikiran tokoh.<sup>86</sup>

Mengingat penelitian ini berhubungan dengan deskripsi pemikiran tokoh, maka sebagian penelitian ini akan menggunakan pendekatan historis dengan mengacu pada *setting* sosial politik dunia Timur abad ke-13 sampai 14 dan Barat abad ke-19 sampai 20 sebagai *background* pemikiran Ibnu Taimiyah dan Max Weber. Selain itu peneliti juga menggunakan metode sosiologi interpretatif untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terhadap konteks sosial yang menjadi basis pertumbuhan serta perkembangan pemikiran politik Ibnu Taimiyah dan Max Weber sehingga memudahkan peneliti saat melakukan analisa.

### 2. Metode Pengumpulan dan Penyeleksian Data

Pengumpulan data penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara *tracer document* sekaligus penyeleksian bacaan-bacaan yang teridentifikasi berhubungan dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat seputar pemikiran etika politik Ibnu Taimiyah dan Max Weber. Data-data itu dikumpulkan baik yang berasal baik

---

<sup>85</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan" dalam *Jurnal Iqra'* Vol. 8, No. 1(2014), hlm. 68.

<sup>86</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi* (Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 5-8.

dari buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, maupun ensiklopedia ‘daring’. Data-data yang telah terkumpul kemudian diberi *highlight* untuk mempermudah pengidentifikasian sekaligus analisis data. Dalam penelitian ini sumber data yang terkumpul peneliti klasifikasikan berdasarkan sumber data primer dan sumber data sekunder dengan rincian sebagai berikut:

a. Data Pimer:

Yaitu data utama yang penulisnya adalah tokoh yang pemikirannya dibahas dalam penelitian ini:

1. Karya Ibnu Taimiyah berjudul “*Pedoman Islam Bernegara*”<sup>87</sup> (terjemahan dari *As-Siyasatus Syar’iyah fii Islahi-r-Ra’iy wa-r-Ra’iyah*) dan “*Tugas Negara Menurut Islam*”<sup>88</sup> (terjemahan dari *Al-Hisbah fii al-Islam*).
2. Karya Max Weber berjudul *Weber’s Political Writings*<sup>89</sup> dan *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*<sup>90</sup> (terjemahan dari “*The Protestan Ethic and the Spirit of Capitalism*”).”

b. Data Sekunder:

Data sekunder adalah data-data pendukung yang terdiri buku-buku maupun artikel-artikel yang membahas pemikiran Ibnu Taimiyah dan Max

---

<sup>87</sup> Ibnu Taimiyah, *Pedoman Islam Bernegara*, terj. Firdaus A.N (Surabaya: PT Bulan Bintang, 1997).

<sup>88</sup> Ibnu Taimiyah, *Tugas Negara Menurut Islam*, terj. Arif Maftuhin Dzofir (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004).

<sup>89</sup> Peter Lassman and Ronald Speirs (eds), *Weber’s Poltical Writings: Cambridge Texts in the History of Political Thought* (Cambridge: Cambdridge University Press, 2013).

<sup>90</sup> Max Weber, *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme*, terj.TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Weber maupun topik lain yang dirasa relevan dengan topik penelitian baik yang berbentuk *hard documents*, maupun *soft documents*.

## 5. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan data utama berupa konten-konten yang ada pada setiap dokumen terpilih. Oleh karenanya analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Krippendorff, metode analisis isi ini digunakan untuk mengetahui karakteristik isi atau konten baik yang sifatnya tampak (*manifest*) maupun tersembunyi (*latent*).<sup>91</sup> Di bagian ini penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif Marying<sup>92</sup> dengan urutan sebagai berikut:

1. Perumusan konsep penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan konsep penelitian dengan tujuan sebagai penegasan posisi penelitian sekaligus menunjukkan gambaran penelitian yang dibuat. Di bagian ini peneliti sekaligus membuat semacam kuesioner untuk mempermudah penentuan unit analisis sekaligus saat melakukan pengkategorisasian.

2. Penentuan unit analisis.

Setelah konsep penelitian dibuat, peneliti kemudian menentukan unit analisis. Dalam analisis ini penentuan unit analisis ini dilakukan dengan mengacu pada aspek-aspek yang terdapat dalam sebuah dokumen seperti aspek fisik (keseluruhan teks) maupun non-fisik seperti bahasa yang dalam

---

<sup>91</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 23.

<sup>92</sup> Abdul Syukur Ibrahim (ed), *Metode Analisis Teks dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 106-109.

hal ini adalah sintaksis (potongan kata atau kalimat), referensial (frasa atau kalimat yang mempunyai kesamaan referensi), proposisional (gabungan antara beberapa kalimat) serta aspek ide atau gagasan. Penentuan ini juga dilakukan dengan cara menentukan sampel (*sampling*) atas konten yang akan dianalisis, kemudian mencatatkan (*recording*) konten-konten yang dianggap penting dan selanjutnya dengan penyesuaian atas *konteks* tempat konten dibuat.<sup>93</sup>

3. Koding dan kategorisasi data.

Setelah unit analisis ditentukan peneliti kemudian melakukan *coding* (pengkodean data) dengan cara memberikan *highlight* atas konten-konten yang dibaca dan kemudian memberikan beberapa catatan kecil. Setelah data-data diberikan kode, penulis kemudian membuat kategorisasi dengan cara memasukkan konten-konten yang telah diberi kode ke dalam sebuah tabel.

4. Konstruksi data (*framework*)

Setelah data-data berhasil dikategorisasikan peneliti melakukan konstruksi data dengan mendeskripsikan gagasan-gagasan inti atas topik penelitian dan kemudian membuat generalisasi singkat.

5. Uji validitas data.

Untuk menjamin keakurasian dan kredibilitas data, penulis melakukan uji validitas data.<sup>94</sup> Cara ini dilakukan dengan triangulasi data, yaitu peneliti

---

<sup>93</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 63, 90-91.

<sup>94</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 133-134.

membandingkan data yang telah didapat dengan data-data lain yang telah terverifikasi dan teruji keabsahannya seperti melalui jurnal penelitian, skripsi, tesis, maupun buku-buku dengan tema serupa.

#### 6. Analisis Data

Setelah data terbukti validitasnya peneliti kemudian melakukan analisis data. Proses analisis ini dilakukan dengan menggunakan teori (teori strukturasi) yang sebelumnya telah dikonsepsikan oleh peneliti.

#### 7. Interpretasi data.

Merupakan langkah terakhir dalam metode analisis penelitian kualitatif. Di sini peneliti menafsirkan keseluruhan data yang telah dianalisis dan teruji validitasnya datanya kemudian peneliti uraikan dalam sebuah narasi deskriptif.

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika proposal ini disusun berdasarkan panduan penulisan proposal skripsi yang diterbitkan Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga<sup>95</sup> dengan susunan sebagai berikut:

*Bab Pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. *Bab Kedua* adalah biografi dan pemikiran yang berisi deskripsi riwayat kehidupan Ibnu Taimiyah dan Max Weber yang disertai perkembangan intelektualitas keduanya serta karya-karya keduanya. *Bab Ketiga*, merupakan pembahasan inti mengenai konsep etika politik Ibnu Taimiyah

---

<sup>95</sup> Achmad Zainal Arifin, *Pedoman Penulisan Proposal/ Skripsi Sosiologi*. edited by Musa. (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

dan Max Weber yang terdiri atas pembahasan konsep etika politik Ibnu Taimiyah mengenai etika dalam filsafat islam, etika dan agama dan etika menurut Ibnu Taimiyah dan etika politik Max Weber yaitu etika dan makna tindakan, etika sebagai konsep sosial dan etika menurut Max Weber. *Bab Keempat*, berisi analisis komparatif pemikiran kedua tokoh bertajuk normatifitas dan realisme etika politik Ibnu Taimiyah dan Max Weber. *Bab kelima*, adalah penutup yang sekaligus berisi konklusi atas seluruh pembahasan dan disertai rekomendasi.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep etika politik Ibnu Taimiyah berbentuk *siyasah syar'iyah* atau etika yang mengedepankan nilai-nilai syari'ah. Hal ini dikarenakan menurutnya syari'ah merupakan seperangkat pedoman illahi yang berfungsi sebagai penuntun kehidupan sebagaimana telah dituangkan dalam al-Qur'an dan dicontohkan dalam sunnah. Selain itu ia juga beranggapan bahwa syari'ah secara fungsi tidak bertentangan dengan akal (fitrah manusia) dan sebaliknya, manusia dengan keterbatasan yang ada pada dirinya membuatnya membutuhkan Syari'at sebagai penuntun tindakan. Selanjutnya sehubungan dengan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam syari'at, Ibnu Taimiyah menolak untuk menerima segala bentuk praktek yang menyeleweng dari syari'ah, seperti bid'ah, syirik, maupun praktek-praktek sufi yang monastik dan sebaliknya ia menghendaki agar nilai-nilai syari'ah terealisasikan dalam seluruh kehidupan termasuk dalam politik. Karenanya dalam *siyasah syar'iyah*nya pun ia menuliskan tatacara penyelenggaraan pemerintahan yang sesuai dengan syari'ah. Selain itu dalam karyanya yang lain, upaya politik syari'ahnya pun ia uraikan dalam *Minhaj as Sunnah an al-Hisba* yang mana di sini ia memperdebatkan beberapa konsep negara karena ketidakjelasan asal usulnya serta

ketidakrelevanan bila diterapkan dalam kondisi saat itu serta bagaimana pemerintah mampu mengurai pemberontakan. Pada aspek ini Ibnu Taimiyah memiliki pandangan berbeda dengan pandangan-pandangan sebelumnya yang mana ia hanya mengajurkan perdamaian dengan pemberontak dan tidak membunuhnya.

2. Adapun Max Weber, konsep etika politiknya memiliki dua pandangan ganda yaitu 'etika keyakinan' (*gesinnungsethik*) dan 'etika tanggung jawab' (*veranwortungsethik*). Etika keyakinan menurut Max Weber adalah etika yang berladaskan pada nilai-nilai moral absolut dalam injil, sedangkan etika tanggung jawabnya adalah etika yang bersifat pragmatis dengan orientasi utama pada hasil. Dualisme pandangan ini dilandasi oleh beberapa alasan. Pertama, adalah pandangannya terhadap tindakan yang mana ia membenarkan empat aspek tindakan yang dilakukan berdasarkan rasionalitas tujuan, rasionalitas nilai, tradisi, dan pertimbangan afektif. Kedua, ialah pandangannya terhadap etika. Di sini Max Weber banyak melakukan kajian terhadap agama-agama di dunia dengan menitikberatkan pada pengaruh nilai yang ada di dalamnya terhadap semangat kapitalisme. Dari kajian itu Weber hanya menemukan etika Calvinisme sebagai sebab yang paling memungkinkan lahirnya semangat kapitalisme sebagaimana terjadi di Barat dengan alasan dalam Calvinisme terdapat doktrin predestinasi dan panggilan yang menjadi penyebab ketidakpastian dan keterasingan akan mengenai nasib diri pengikutnya sehingga nilai-nilai ini pun

kemudian berkembang dan menjadi etos terhadap cara kerja para penganut Protestan dan kemudian menjadikan mereka sebagai seorang kapitalis handal di Eropa.

3. Berdasarkan analisis strukturasi ditemukan bahwa kemiripan pemikiran Ibnu Taimiyah dan Max Weber terdapat dalam normativitas dan realismenya. Adapun dasar kedua corak ini dapat dilihat pada konteks sosial yang terjadi kala itu yang sama-sama dipenuhi oleh konflik sosial dimana pada abad ke-13 jatuhnya Baghdad menyebabkan Timur Tengah khususnya di Syiria dan Mesir negeri itu banyak diserang oleh penjajah demikian juga realitas internal yang terjadi saat itu yang turut menjadi pemicu lahirnya berbagai konflik sosial. Demikian juga pada kondisi Max Weber yang mana turut diliputi oleh berbagai konflik internal dan eksternal. Jerman pada abad ke-19 adalah negara yang sedang mengalami transisi kekuasaan di satu sisi dan industrialisasi di sisi lain. Dari sinilah pemikiran etika politik keduanya lahir sebagai respon sosial yang terjadi kala itu meski memang pada saat itu pemikiran etikanya belum dapat diterima oleh segenap masyarakatnya kala itu.
4. Sehubungan dengan implementasinya berdasarkan pembahasan ini maka baik etika politik normatif maupun etika politik realis sebenarnya bukan merupakan dua aspek yang senantiasa ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam politik masyarakat Indonesia pengimplementasian model etika Ibnu Taimiyah dan Max Weber ini contohnya dapat dilihat

pada skema partai-partai maupun lembaga otoritas baik secara langsung maupun tidak langsung yang tentunya berpengaruh terhadap hasil kebijakan yang dikeluarkannya. Landasan dan pengaruh kebijakan inilah yang senantiasa harus kita awasi demi mewujudkan tercapainya cita-cita politik yang dinamis namun tetap mengutamakan nilai-nilai moral yang telah menjadi citra utama masyarakat Indonesia.

## **B. Rekomendasi**

Penulis begitu menyadari bahwa penelitiannya ini masih jauh dari kata sempurna. Beberapa aspek seperti isi dan cara penyajian dalam skripsi ini penulis sadari masih perlu diperbaiki. Namun demikian penulis tidak menafikkan begitu banyak hikmah dari setiap titik perjalanan yang penulis dapatkan selama menyusun skripsi ini. Khususnya di sini, mengkaji pemikiran tokoh yang berbeda secara personal adalah sama dengan mengkaji dua peradaban. Ibnu Taimiyah yang merupakan seorang reformis hidup pada abad ke-13 kehidupannya diliputi oleh tradisi Islam yang khas namun demikian ia juga tidak terlepas dari dinamika konflik Timur Tengah yang terutama disebabkan oleh peralihan kekuasaan dari Dinasti Abbasiyah ke Dinasti Mamluk. Demikian halnya dengan Max Weber, sebagai seorang ilmuwan sosial ternama, kehidupannya juga tidak terlepas dari kondisi Eropa abad ke-19 yang satu sisi sedang mengalami pesatnya perkembangan kapitalisme namun di sisi lain negaranya Jerman sedang mengalami transisi kekuasaan dari pemerintahan imperial menuju demokrasi parlementer. Di sinilah kemudian Weber banyak bersentuhan dengan konflik-konflik sosial yang sedang terjadi saat itu.

Dengan demikian mengkaji pemikiran tokoh sebenarnya merupakan sebuah upaya yang baik terutama bila hal itu ditujukan untuk mengintegrasikan konsep-konsep yang berbeda namun esensinya sama. Lebih menari lagi bila ternyata beberapa pemikirannya masih relevan untuk dijadikan bahan refleksi terhadap kondisi saat ini. Karenanya di sini penulis merekomendasikan bagi siapapun yang ingin melakukan studi lanjut terkait topik ini untuk lebih memperluas referensi serta memperdalam bacaan sehingga ditemukanlah konsep-konsep lain yang mungkin lebih menarik untuk didiskusikan lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ali, Achmad, *Menguak Teori Hukum (Legal Theory) dan Teori Peradilan (Judicial Prudence]: Termasuk Interpretasi Undang-Undang (Legisprudence)* (Jakarta: Kencana, 2009),
- Andreski, Stainslav, *Max Weber: Kapitalisme, Birokrasi dan Agama* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989).\
- Ansari, Muhammad. Abdul Haqq, *Ibn Taymiyyah Expound on Islam: Selected writings of Syakh al-Islam Taqi ad-Din IbnTaymiyyah on Islamic Faith, Life, and Society* (Riyadh: General Administration of Culture and Publication, Kingdom of Saudi Arabia Ministry of Higher Education , 2000
- Arifin, Achmad Zainal, *Pedoman Penulisan Proposal/ Skripsi Sosiologi*. edited by Musa. (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).
- Bagir, Haidar, *Buku Saku Filsafat Islam* (Jakarta: Mizan, 2006)
- Brubaker, Roger, *The Limit of Rationality: An Essay on the Social and Moral Thought of Max Weber* (London-New York: Routledge, 1984).
- Brunn, Hans Henrik , *Science, Values and Politics in Max Weber's Methodology* (Great Britain: Ashgate, 2007).
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- \_\_\_\_\_, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2015).
- Ghosh, Peter, *Max Weber and The Protestan Ethic: Twin Histories*, (Oxford: Oxford Universiry Press, 2014).
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Analisa Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber* (Jakarta: UI-Press, 1986).
- \_\_\_\_\_, *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*, terj. Maufur dan Daryatno, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi* (Jakarta: Prenada, 2011).

- Honigsheim, Paul, *The Unknown Max Weber*, edited by A. Sica (New Brunswick USA-London UK: Transaction, 2003).
- Islahi, A.A, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah*, terj. Anshari Thayib (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997).
- \_\_\_\_\_, *Economics Concepts of Ibn Taimiyah* (Britain: The Islamic Foundation, 1988).
- Ibrahim, Abdul Syukur (ed), *Metode Analisis Teks dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Iqbal, Muhammad dan Amin Husain Nasution, *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Jindan, Khalid Ibrahim, *Teori Politik Islam: Telaah Kritis Ibnu Taimiyah tentang Pemerintahan Islam*, terj. Masrohin (Surabaya: Risalah Gusti, 1995).
- Johansen, Baber, " A Perfect Law in Imperfect Society: Ibn Taymiyya's Concept of Governance in the Name of the Sacred Law" p: 259-293 in *The Law Applied: Contextualizing the Islamic Shari'a*, edited by B. G. W. Bearman, Peri, Wolfhart Heinrichs (London: I.B Tauris, 2008).
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, terj. Masturi Ilham, Malik Supar, Abidun Zuhri (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011).
- Khan, Qamaruddin, *The Political Thought of Ibn Taimiyah* (Delhi: Adam, 1992).
- \_\_\_\_\_, *Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah*, terj, Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1971).
- Kalyvas, Andreas, *Democracy and the Politics of the Extraordinary* (New York: Cambridge University Press, 2008).
- Kim, Sung Ho, *Max Weber's Politics of Civil Society* (Cambridge: Cambridge University Press, 2004)
- Kurnia, Ahmad Doli dan Iswandi Syahputra, *Aksi Bela Islam 212: Gerakan Kekuatan Hati Bangsa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017)
- Lassman, Peter dan Ronald Speirs (eds), *Weber's Political Writings: Cambridge Texts in the History of Political Thought* (Cambridge: Cambridge University Press, 2013).
- Mayer, J.P., *Max Weber and German Politics: A Study in Political Sociology* (London: Faber and Faber, 1944).
- Mommsen, Wolfgang J., *The Political and Social Theory of Max Weber* (Chicago: The University of Chicago Press, 1989).
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011),



- Owe, David, and Tracy B. Strong (eds), *Max Weber: The Vocational Lectures* (Indianapolis: Hacket Publishing Company, 2004).
- Priyono, B. Herry, *Anthony Giddens Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016).
- Raco, J.R. ,*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Rahman, Fazlur . *Islam*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1984)
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saut Pasaribu, et.al., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Roth, Guenther and Wolfgang Schulchter, *Max Weber's Vision of History: Ethics and Methods* (USA: University of California Press, 1984 ).
- Salim, M. Arskal, *Etika Intervensi Negara: Perspektif Etika Politik Ibnu Taimiyah* (Jakarta: Logos, 1999).
- Susanto, Edi, *Dimensi Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Politik: Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- \_\_\_\_\_, *12 Tokoh Etika Abad ke-20* (Yogyakarta: Kanisius, 2000).
- Syam, Firdaus, *Pemikiran Politik Barat: Sejarah, Filsafat, Ideologi Terhadap Dunia ke-3* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Synder, Jack, *Dari Pemungutan Suara ke Pertumpahan Darah: Demokratisasi dan Konflik Nasionalis*, terj. Martin Aledia dan Parakitri T. Simbolon, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2003).
- Taimiyah, Ibnu, *Fatwa-Fatwa Ibnu Taimiyah*, terj. Izzudin Karimi (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2008) Masrohin (Surabaya: Risalah Gusti, 1995).
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Islam Bernegara*, terj. Firdaus A.N (Surabaya: PT Bulan Bintang, 1997).
- \_\_\_\_\_, *Tugas Negara Menurut Islam*, terj. Arif Maftuhin Dzofir (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004).
- Turner, Bryan S. *Sosiologi Islam: Suatu Telaah Analitis Atas Tesa Sosiologi Weber*, terj. G.A. Ticolau, (Jakarta: CV Rajawali: 1984)
- Turner, Charles, *Modernity and Politics in the Work of Max Weber* (London-New York: Routledge, 1992).



Wahyudi, Alwi, *Ilmu Negara Dan Tipologi Kepemimpinan Negara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Weber, Max, *Sosiologi*, ter, Noorkholis dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

\_\_\_\_\_, *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme*, terj. TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Wilhelm, Anthony. G, *Demokrasi di Era Digital: Tantangan Kehidupan Publik di Ruang Cyber*, terj. N. Veraningtyas (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

### **Skripsi:**

Husnawati, Luluk, " Hukum Ketaatan Kepada Penguasa Dzalim Menurut Ibnu Taimiyah" dalam *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).

Risno, M, "Konsep Kepemimpinan Negara yang Ideal Menurut Ibnu Taimiyah" dalam *Skripsi* Jurusan Jinayah Siyasah (Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006).

Sholahuddin, Asep, " Pemikiran Etika Politik Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun" dalam *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Sumintak, S, "Agama dan Perubahan Sosial: Studi Kritis Pemikiran Max Weber" dalam *Skripsi* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015).

### **Tesis:**

Syaputra, Dedi, "Etika Politik: Studi Pemikiran Ibnu Taimiyah Dalam Kitab Al-Siyasah Al-Syar'iyah Fi Islah Al-Ra'i Wa Al-Ra'iyah." Dalam *Tesis* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

### **Disertasi:**

Stone, Liam, "The Peculiar Political Logic of Max Weber" in *Thesis (PhD)* (Perth: Sociology Programme School of Humanities and Social Sciences Murdoch University, 2009).

### **Jurnal:**

'Amuzzahidin, Muh In, "Etika Politik Dalam Islam." Dalam *Jurnal Wahana Akademika* Vol. 2 No. 2 tahun 2015.

- Abdullah, Syamsuddin, "Max Weber: Hidupnya, Karya-karyanya dan Sumbangannya" dalam *Jurnal Al-Jami'ah* No. 21 tahun 1979 dan dimodifikasi 24 Mei 2013 pada <http://digilib.uin-suka.ac.id/445/> dan diakses pada 30 Nopember 2017.
- Agung, Miyanto Nugroho, "Weber: Nabi Etika Protestan, Bapak Verstehen" dalam *Pax Humana: Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*, Vol. III No. 1 tahun 2006.
- Ardiansyah," Pengaruh Mazhab Hanbali dan Pemikiran Ibnu Taimiyah dalam Paham Salafi" dalam *Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Ashaf , Abdul Firman," Pola Relasi Media, Negara dan Masyarakat: Teori Strukturalisasi Anthony Giddens sebagai Alternatif" dalam *Sosiohumaniora*, Vol. 8, No. 2, Juli 2006.
- Bachtiar , M. Anis, " Kontribusi Dinasti Mamluk Terhadap Peradaban Islam", dalam [ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/58/52](http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/58/52) , 2013, diakses pada 1 Desember 2017.
- Din, Mehraj ud, "Apprehending the Political Thought of Ibn Taimiyah" in *Islam and Muslim Societies: A Social Science Journal*, Vol 7, No. 2 (2014).
- Baharudin, Mark R," Pergumulan Keberagamaan di dunia Barat", dalam *Teologia*, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Harahap, Nursapia,"Penelitian Kepustakaan" dalam *Jurnal Iqra'* Vol. 8, No. 1(2014).
- Hartuti, Purnaweni," Demokrasi Indonesia: Dari Masa ke Masa" dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, No. 2, 2004,
- Kaelber, Lutz,"How Well Do We Know Max Weber after All? A New Look at Max Weber and His Anglo-German Family Connections" dalam *International Journal of Politics, Culture and Society*, Vol. 17, No. 2, Winter 2003.
- Khalik, Abu Tholib,"Pemimpin Non-Muslim Dalam Perspektif Ibnu Taimiyah" dalam *Analisis* Vol. 14, No. 1 2014.
- Muhtadi, Burhanuddin" Politik Uang dan Dinamika Elektoral di Indonesia: Sebuah Kajian Awal Interaksi antara *Partai-ID* dan *Patron Klien* " dalam *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 10, No. 1 Juni 2013,
- Lutfi, Mochtar,"Hermeneutika: Pemahaman Konseptual dan Metodologis" dalam *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik: Journal of Universitas Arilangga*, Vol. 20, No. 3, Tahun 2007.
- Nashir, Haedar," Memahami Strukturalisasi Dalam Perspektif Sosiologi Giddens" dalam *Sosiologi Reflektif*, Vol. 7, No. 1, Oktober 2012.

Roth, Guenter, "Max Weber: Family History, Economic Policy, Exchange Reform" dalam *International Journal of Politics, Culture and Society*, Vol. 15, No. 3, Spring, 2002.

Rutgers, Mark R dan Petra Schreurs, "The Morality of Value and Purpose Rationality: The Kantian Roots of Weber's Foundational Distinction" dalam *Administration & Society*, Vol. 38 No. 4, September 2006.

Sudrajat, Ajat, "Agama dan Perilaku Politik" dalam *Jurnal Humanika UPT-MKU UNY*, No. 1 Th. 1 tahun 2002.

Sunni, Raisah dan M. Sastrapratedja, "Strukturasi Anthony Giddens" dalam *Jurnal Sosiohumanika*, Vol. 15, No. 1, Januari 2002.

### **Kamus:**

Abercrombie, Nicholas, et.al., *Kamus Sosiologi*, terj. Desi Noviyani, et.al., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Al-Yassu'i, Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-lughah wa al-a'lam* (Beyrouth: Dar el Machreq Sarl, 2008).

'The Reich', dalam *Cambridge Dictionary*, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/reich> diakses pada 11 Mei 2018.

'Etika' dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/etika>, diakses pada 1 Juni 2018.

### **Ensiklopedia:**

Kim, Sung Ho "Max Weber" dalam *Stanford Encyclopedia of Philosophy, substantive revision Mon Nov 27, 2017, hlm. 1*, <https://plato.stanford.edu/entries/weber/> diakses pada 9 Februari 2018

'Erfurt Germany' dalam *Encyclopædia Britannica*, <https://www.britannica.com/place/Erfurt-Germany> diakses pada 10 Maret 2018.

'German Empire: Historical Nation, Germany' dalam *Encyclopædia Britannica*, <https://www.britannica.com/place/German-Empire> diakses pada 11 Mei 2018

'Otto von Bismarck: German Chancellor and Prime Minister' dalam *Encyclopædia Britannica*, <https://www.britannica.com/biography/Otto-von-Bismarck> diakses pada 11 Mei 2018

'Germany From 1871 to 1918: The German Empire, 1871-1914' dalam *Encyclopædia Britannica*,

<https://www.britannica.com/place/Germany/Germany-from-1871-to-1918>  
diakses pada 8 Mei 2018.

‘Harran: Ancient City, Turkey’ dalam *Encyclopædia Britannica*,  
<https://www.britannica.com/place/Harran> diakses pada 28 Februari 2018.

### **Makalah:**

Syahri, Moch,” Strukturasi Anthony Giddens” dalam *Tugas Matakuliah Penunjang Disertasi Teori*, (Surabaya: Program Pascasarjana Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Arilangga, 2015).

### **Internet:**

<http://arti-definisi-pengertian.info/neo-kantianisme/> diakses pada 20 Mei 2018.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/06/21/ternyata-pejabat-swasta-paling-banyak-tertangkap-korupsi-kpk>. Diakses pada 26 Nopember 2017.

<http://dmorgan.web.wesleyan.edu/materials/landmarks.htm> diakses pada 11 Mei 2018.

<http://glimpsesofhistory.com/germany-unification-bismarck-and-his-blood-and-iron-policy/> diakses pada 11 Mei 2018.

<http://hana-cahyani.mhs.narotama.ac.id/files/2011/12/Etika-Bisnis.pdf>, hlm. 1-4, diakses pada 28 Mei 2018.

<https://antikorupsi.org/id/infografis> diakses 5 Agustus 2018

<https://nasional.sindonews.com/read/1167712/12/kasus-bupati-klaten-kian-buktikan-politik-dinasti-rawan-korupsi-1483411052>, diakses pada 4 Januari 2018.

<https://nasional.sindonews.com/read/1167712/12/kasus-bupati-klaten-kian-buktikan-politik-dinasti-rawan-korupsi-1483411052>, diakses pada 4 Januari 2018.

<https://nasional.sindonews.com/read/1167712/12/kasus-bupati-klaten-kian-buktikan-politik-dinasti-rawan-korupsi-1483411052>, diakses pada 4 Januari 2018.

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/12/31/oj1a2y354-perludem-dinasti-politik-rentan-korupsi>, diakses pada 4 Januari 2018.

<https://nasional.sindonews.com/read/1167712/12/kasus-bupati-klaten-kian-buktikan-politik-dinasti-rawan-korupsi-1483411052>, diakses pada 4 Januari 2018.

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319840/pendidikan/REVOLUSI+NASIONAL.pdf> diakses pada 11 Mei 2018.

<http://www.allempires.com/article/index.php?q=German Foreign Policy 1890-1914> diakses pada 8 Mei 2018.

[http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/09/160920\\_trensosial\\_gubernur\\_jakarta](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/09/160920_trensosial_gubernur_jakarta), diakses 4 Januari 2018.

<http://www.beritasatu.com/hukum/455771-icw-dinasti-politik-rentan-korupsi.html>, diakses pada 4 Januari 2018.

<https://www.cnnindonesia.com/kursipanasdki1/20170406215136-516-205601/pilkada-ciptakan-polarisasi-warga-seperti-tahun-1965-dan-1998/>, diakses pada 4 Januari 2018.

<http://www.pikiranmerdeka.co/2017/11/25/dilema-populisme-dan-habitus-korupsi/> diakses pada 4 Januari 2018.

<https://www.quora.com/What-is-the-difference-between-Germany-Prussia-and-the-Holy-Roman-Empire> diakses pada 11 Mei 2018.

[http://www.schoolshistory.org.uk/ASLevel\\_History/week1\\_thesecondreich.htm](http://www.schoolshistory.org.uk/ASLevel_History/week1_thesecondreich.htm) diakses pada 11 Mei 2018.

<http://www.tribunnews.com/nasional/2016/09/18/rekrutmen-parpol-tak-berjalan-akibat-politik-dinasti> diakses pada 4 Januari 2018.

<https://www.thoughtco.com/the-other-reichs-1220797> diakses pada 11 Mei 2018.

<http://www.bbc.com/news/world-europe-17301646> diakses pada 3 Mei 2018.

<https://www.investopedia.com/updates/top-developing-countries/> , diakses 5 Agustus 2018.

<https://antikorupsi.org/id/infografis> diakses 5 Agustus 2018

<http://www.validnews.co/Tinjauan-Kondisi-Politik-2017--Mempersiapkan-Tahun-Politik-2019-RRs>, diakses 5 Agustus 2018.



# LAMPIRAN





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ATIYAH RAUZANAH MALIK  
NIM : 13720044  
Jurusan/Prodi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Ariyanti, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

## SERTIFIKAT

No. B-3404/Un.02/DSH.3/PP.00.09/04/201700

**Diberikan Kepada:**

**ATTYAH RAUZANAH MALIK**

NIM : 13720044

Program Studi Sosiologi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Qur'an  
dengan Predikat :  
**Sangat Baik (A)**

13 April 2017

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

  
Sulistyarningsih

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.72.28.22/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Atiyah Rauzanah Malik :

تاريخ الميلاد : ٩ سبتمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ فبراير ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢ فبراير ٢٠١٧  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





# TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.72.10.22/2017

This is to certify that:

Name : **Atiyah Rauzanah Malik**  
Date of Birth : **September 09, 1994**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 30, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	49
Structure & Written Expression	52
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>490</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 30, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.384/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Atiyah Rauzanah Malik  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 09 September 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 13720044  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Bunder 2, BANARAN  
Kecamatan : Galur  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,04 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,

  
Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A  
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.72.12.15/201

# SERTIFIKAT

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Atiyah Rauzanah Malik  
NIM : 13720044  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Jurusan/Prodi : Sosiologi  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 27 April 2017

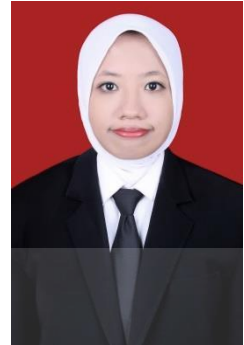
Pihak Kepala PTIPD

Hendri Hidayat, S.Kom

NIR 9790506 200604 1 003



## PROFIL PENULIS



Nama : Atiyah Rauzanah Malik

NIM : 13720044

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 9 September 1994

Alamat : Denokan RT 04/ RW 63 Maguwoharjo Depok  
Sleman D.I.Yogyakarta 55282

Riwayat Pendidikan :

TK Annur III Gondangan, Maguwoharjo	(1998-2000)
SD Muhammadiyah Condongcatur	(2000-2006)
Pondok Modern Darussalam Gontor	(2006-2012)

Hobi : Membaca novel

Email : [atiyahrauzanah079@gmail.com](mailto:atiyahrauzanah079@gmail.com)

Telepon : 082226890796